

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Strategi Komunikasi adalah perencanaan yang dirancang untuk memengaruhi perubahan perilaku individu melalui pengenalan konsep-konsep inovatif (Rogers dalam Cangara, 2017). Strategi komunikasi merupakan kerangka kerja perencanaan komunikasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini harus memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana pelaksanaannya dapat direalisasikan secara praktis, dengan fleksibilitas untuk menyesuaikan pendekatan sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penyusunan strategi, implementasi, dan evaluasi dari strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam menanggulangi penyebaran DBD dengan penyebaran nyamuk *wolbachia*. Alasan pemilihan objek penelitian ini adalah pentingnya strategi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nyamuk *wolbachia* sebagai upaya pencegahan DBD. Dengan memahami strategi komunikasi yang efektif, diharapkan masyarakat dapat mendukung program pemerintah dan berpartisipasi aktif dalam pencegahan penyebaran DBD.

### 1.2 Latar Belakang Penelitian

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang menyerang tubuh manusia (Hussain et al., 2018). Di Indonesia, DBD bersifat endemis dan timbul sepanjang tahun (Kusmintarsih et al., 2021). Penyebaran penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *aedes aegypti* sebagai vektor utama (Dawe et al., 2020). Menurut data yang telah dirilis oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes), jumlah kasus DBD di Indonesia hingga pekan ke-17 tahun 2024 mencapai 88.593 kasus. Kota Bandung mencatat jumlah kasus DBD yang tertinggi di antara wilayah lain di Jawa Barat, dengan lebih dari 1000 kasus dilaporkan pada tahun 2023. Hingga Jumat, 22 Maret 2024, jumlah kasus DBD di Kota Bandung mencapai 2.098 kasus (jabarprov.go.id, 2024). Oleh karena itu, upaya pencegahan penyakit DBD menjadi hal yang harus diantisipasi dengan serius di Kota Bandung (Aurellia, 2023a).

Tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam memutus penyebaran DBD adalah melalui penyebaran nyamuk *wolbachia*. Penyebaran *wolbachia* diharapkan dapat menanggulangi penyebaran penyakit DBD, mengingat belum adanya imunisasi

yang efektif untuk mengendalikan penyakit ini. *Wolbachia* adalah jenis bakteri-gram negatif yang mampu bertahan hidup di dalam tubuh nyamuk *Aedes* sp. Kemampuan *wolbachia* meliputi intervensi dalam siklus hidup nyamuk, gangguan terhadap sistem reproduksi, dan kemampuan untuk menghambat replikasi virus dengue di dalam tubuh nyamuk (Lusiyana, 2014).

Penyebaran nyamuk *wolbachia* telah dilakukan di Kelurahan Pasanggrahan, Kecamatan Ujungberung pada 28 November 2023 oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung. Kecamatan Ujungberung dipilih sebagai lokasi penyebaran karena termasuk dalam 10 kecamatan dengan jumlah kasus DBD tertinggi di Kota Bandung pada tahun 2022 dan dijadikan sebagai *pilot project* penyebaran nyamuk *wolbachia* (Aurellia, 2023b). Program tersebut dikenal sebagai Ce Woli Jawara (Cegah DBD, *Wolbachia* Jagi Wargi Bandung Juara) diperkenalkan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung sebagai respons terhadap peningkatan kasus DBD yang terus terjadi di Kota Bandung. Dengan fokus pada pemahaman masyarakat tentang nyamuk *wolbachia* sebagai nyamuk baik, Dinas Kesehatan Kota Bandung berusaha untuk memberikan pemahaman yang benar dan mengurangi kekhawatiran terhadap informasi yang tidak akurat. Analogi nyamuk baik digunakan untuk memudahkan pemahaman masyarakat. Melalui program ini, pemerintah berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran *wolbachia* dalam pencegahan DBD serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung program tersebut.



Gambar 1. 1 Program Ce Woli Jawara

Sumber: Instagram @dinkeskota.bdg

Penelitian tentang penyebaran nyamuk *wolbachia* telah dilakukan di Kota Yogyakarta pada tahun 2021. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyebaran nyamuk *wolbachia* dapat mengurangi infeksi dengue sebesar 77,1% dan menghindari hospitalisasi sebesar 83% di Kota Yogyakarta (Utarini et al., 2021). Hal ini menunjukkan potensi nyamuk *wolbachia* dalam membantu mengendalikan penyebaran penyakit DBD. Berdasarkan riset pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap warga Kecamatan Ujungberung menunjukkan bahwa belum semua masyarakat menerima sosialisasi mengenai nyamuk *wolbachia*. Bahkan terdapat warga yang melakukan pemusnahan terhadap jentik-jentik nyamuk yang telah disebarkan, seperti menyiram air panas atau menyemprotkan baygon, sebab merasa terganggu dengan kehadiran nyamuk tersebut dan belum memahami manfaat dari penyebaran nyamuk ini.

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan di Kota Yogyakarta pada tahun 2021 menunjukkan bahwa penyebaran nyamuk *wolbachia* memiliki dampak positif dalam mengurangi infeksi dengue dan menghindari hospitalisasi. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam memutus penyebaran DBD melalui penyebaran nyamuk *wolbachia* di Kota Bandung. Dinas Kesehatan Kota Bandung sebagai lembaga pemerintahan memiliki peran penting dalam mengoordinasikan dan melaksanakan program-program kesehatan di wilayah tersebut. Salah satu tugas utamanya adalah menyediakan layanan kesehatan masyarakat, melakukan promosi kesehatan, serta mengawasi dan mengendalikan penyebaran penyakit. Maka dari itu, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam sosialisasi kepada masyarakat agar pemahaman mengenai nyamuk *wolbachia* dapat meningkat dan mengurangi tindakan pemusnahan yang dapat mengganggu program pencegahan penyakit DBD.

Dalam pelaksanaan suatu program, dibutuhkan strategi yang sesuai agar program tersebut dapat disusun secara efektif. Riliani et al (2022), mengungkapkan bahwa strategi komunikasi merupakan upaya terencana yang mengintegrasikan berbagai elemen komunikasi untuk mencapai komunikasi yang optimal. Strategi ini berperan penting dalam perencanaan dan pengelolaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses kerja organisasi. Selain itu menurut Putri & Wijaya (2024), strategi komunikasi merupakan pedoman dari perencanaan strategi untuk mencapai suatu tujuan. Effendy (2008), menekankan bahwa strategi komunikasi harus didukung oleh teori yang tepat seperti teori komunikasi Harold Lasswell yaitu “*Who Say What in*

*Which Channel to Whom with What Effect*". Dalam hal ini, signifikansi data dan informasi sangat penting karena mampu mendukung pemecahan masalah terkait penyakit dengan menyediakan informasi kepada masyarakat dan mengembangkan solusi terhadap berbagai tantangan yang spesifik (Theresia et al., 2023).

Keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis, tetapi juga oleh bagaimana informasi tentang penyebaran nyamuk *wolbachia* disosialisasikan kepada masyarakat. Transparansi informasi pemerintah adalah elemen kunci dalam membangun dukungan dan partisipasi masyarakat dalam program ini. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Siahaan (2022), bahwa saat menerapkan kebijakan ini, pemerintah perlu mengkomunikasikan informasi yang tepat dan transparan mengenai kebijakan yang diterapkan agar tercipta keselarasan pemahaman antara pemerintah dan masyarakat. Transparansi adalah kunci penting dalam membangun dukungan dan partisipasi masyarakat dalam program penyebaran nyamuk *wolbachia* di Kota Bandung. Informasi yang disampaikan secara transparan dan tepat akan membantu menciptakan keselarasan pemahaman antara pemerintah dan masyarakat. Dalam penyebaran nyamuk *wolbachia*, transparansi melibatkan ketersediaan informasi tentang cara kerja dan tujuan program, serta memastikan bahwa informasi tersebut dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Drew & Nyerges (2004), yang menyatakan bahwa kejelasan informasi merupakan dimensi paling penting dari transparansi.

Pengetahuan masyarakat tentang nyamuk *wolbachia* dan upaya pencegahan DBD melalui komunikasi kesehatan memengaruhi perilaku mereka terhadap penyebaran nyamuk *wolbachia*. Komunikasi kesehatan sebagai bidang interdisipliner bertujuan untuk menginformasikan, memengaruhi, dan memotivasi individu serta kelompok tentang masalah kesehatan yang relevan, seperti penyebaran nyamuk *wolbachia* (Tavares et al., 2023). Bagi individu, komunikasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman tentang nyamuk *wolbachia* dan mendorong motivasi untuk berpartisipasi dalam upaya pencegahan DBD. Bagi masyarakat, komunikasi kesehatan dapat mengangkat pentingnya pencegahan DBD dengan nyamuk *wolbachia*, mempercepat penyebaran informasi terkait dan merangsang perubahan dalam pengetahuan serta sikap masyarakat terhadap upaya kesehatan yang dilakukan (Endrawati, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam transparansi

informasi penyebaran nyamuk *wolbachia* di Kecamatan Ujungberung dengan menggunakan metode kualitatif. Sejalan dengan penjelasan fenomena serta kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana penyusunan strategi, implementasi, dan evaluasi dari strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kota Bandung untuk menanggulangi penyebaran DBD dengan penyebaran nyamuk *wolbachia*. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Bandung Dalam Transparansi Informasi Penyebaran Nyamuk *Wolbachia* di Kecamatan Ujungberung”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam menyebarkan informasi tentang nyamuk *wolbachia*?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam menyebarkan informasi tentang nyamuk *wolbachia*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian meliputi aspek teoritis dan praktis, yaitu:

#### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dari aspek teoritis. Berikut uraian kegunaan aspek teoritis dalam penelitian ini:

1. Penelitian “Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Bandung Dalam Transparansi Informasi Penyebaran Nyamuk *Wolbachia* di Kecamatan Ujungberung” diharapkan dapat menjadi referensi terhadap ilmu komunikasi khususnya dalam bidang komunikasi publik mengenai transparansi informasi.
2. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik yang sama atau sejenis.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dari aspek praktis. Berikut uraian kegunaan aspek praktis dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini dapat memberikan masukan dan rekomendasi kepada pemerintah dan masyarakat terkait dengan peningkatan transparansi dan kepercayaan informasi pemerintah.
2. Melalui pemahaman yang baik tentang transparansi dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **1.6.1 BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini adalah ringkasan yang mencakup gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan waktu dan periode penelitian.

### **1.6.2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan teori dari yang umum hingga khusus dengan mencantumkan penelitian terdahulu dan diakhiri dengan kerangka pemikiran penelitian.

### **1.6.3 BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Bab ini mencakup penjelasan mengenai jenis penelitian, paradigma penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode keabsahan data.

### **1.6.4 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan dijelaskan secara terstruktur sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama menyajikan hasil penelitian, sementara bagian kedua membahas atau menganalisis hasil penelitian tersebut. Setiap aspek pembahasan dimulai dengan analisis data, kemudian diinterpretasikan, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan, disarankan untuk melakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

### 1.6.5 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari pertanyaan penelitian dan memberikan saran terkait manfaat penelitian.

### 1.7 Waktu dan Periode Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengumpulan Informasi							
2	Penyusunan proposal tesis Bab 1 sampai Bab 3							
3	Seminar Proposal Tesis							
4	Revisi Proposal Tesis							
5	Melakukan penelitian dan wawancara dengan informan kunci, pendukung, dan ahli							
5	Penyusunan Bab IV dan V							
6	Publikasi Jurnal							
7	Ujian Tesis							

Tabel 1. 1 Waktu dan Periode Penelitian

Sumber: Olahan Penulis, 2024